

IBM LIMBAH PLASTIK, ALTERNATIF MEDIA BELAJAR PAUD

Oleh

Hodriani^{*}, Nasriah^{**}, Ivo Selvia Agusti^{***}, dan Rosnah Siregar^{****}

Abstrak

Mahalnya biaya masuk ke TK/PAUD dan rendahnya pendapatan keluarga menyebabkan banyaknya anak usia dini yang tidak dapat menikmati pendidikan TK/PAUD. Semua benda di sekitar kita bisa dijadikan media belajar. Salah satu media yang aman dan murah bagi anak adalah media belajar dari limbah plastik. Pemamfaatan limbah plastik yang aman bagi anak, murah dan mudah diperoleh adalah alternatif mainan yang dapat dimodifikasi atau dibentuk menjadi media belajar melalui pendekatan bermain sambil belajar yang menyenangkan agar anak usia dini dapat berkreaitifitas dengan memamfaatkan sumber daya yang terbuang dan dapat mempertinggi proses penalaran yang cinta lingkungan pada anak, sehingga ketika orang tua mendaftarkan anaknya masuk ke TK/PAUD biaya pendaftaran tidak mahal karena biaya media pembelajaran yang digunakan sebagian besar adalah media dari limbah plastik.

Kata Kunci: Media Belajar Anak Usia Dini, Limbah plastik

A. Pendahuluan

Masalah yang sering muncul dalam mengelola pembelajaran TK/PAUD adalah keterbatasan media belajar dan pengetahuan guru-guru dalam merencanakan, membuat dan menggunakan media belajar dari limbah. Salah satu diantaranya adalah memamfaatkan limbah plastik sebagai media belajar TK/PAUD.

Hasil pengamatan langsung di PAUD Masjid Agung Medan dan TK Walidayna JL.PLTGU No.73 Komplek PLN Link.33 Kel.Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan, ditemukan bahwa masalah media belajar dari limbah plastik masih terbatas, belum merencanakan, membuat dan memamfaatkan limbah plastik sebagai media belajar PAUD. Keterbatasan ini merupakan kendala bagi guru-guru PAUD untuk meningkatkan kreaitifitas anak usia dini.

Identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut: (1) Guru-guru TK/PAUD belum pernah merencanakan,

^{*} Dosen Jurusan PPKn, FIS – UNIMED

^{**} Dosen FE – UNIMED

^{***} Dosen Program Studi PAUD, FIP – UNIMED

^{****} Dosen Jurusan PPKn, FIS – UNIMED

membuat dan memanfaatkan limbah plastik sebagai media belajar TK/PAUD. (2) Guru-guru TK/PAUD belum pernah membentuk kelompok belajar tentang merencanakan, membuat dan memanfaatkan limbah plastik sebagai media belajar TK/PAUD. (3) Guru-guru TK/PAUD belum mempunyai buku panduan memanfaatkan limbah plastik sebagai media belajar TK/PAUD. (4) Guru-guru TK/PAUD belum mempunyai bahan ajar pemanfaatan limbah plastik sebagai media belajar TK/PAUD. (5) Guru-guru PAUD Masjid Agung dan TK Walidayna belum mempunyai berbagai media belajar dari pemanfaatan limbah plastik.

Judifikasi permasalahan bersama Mitra berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara dengan guru PAUD Masjid Agung dengan Ibu Rini pada tanggal 27 Mei 2011 dan ibu Elita di TK Walidayna pada tanggal 25 Mei 2011, ditemukan bahwa secara umum permasalahan yang dialami adalah kurangnya pengetahuan guru tentang merencanakan, membuat dan memanfaatkan limbah plastik sebagai media belajar TK/PAUD, belum mempunyai buku panduan dan buku ajar tentang memanfaatkan limbah plastik sebagai media belajar TK/PAUD serta belum mempunyai berbagai media belajar dari pemanfaatan limbah plastik.

Berdasarkan hal tersebut di atas perlu dicari solusi agar guru TK/PAUD memiliki kreativitas dalam merencanakan, membuat dan memanfaatkan limbah plastik sebagai media belajar. Dengan memanfaatkan limbah plastik sebagai media belajar akan dapat meningkatkan kreatifitas dan kecerdasan anak usia dini dan pada akhirnya akan meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tua ketika akan mendaftarkan anaknya ke TK/PAUD.

B. Pembahasan

Tahun 2045, ketika RI berusia persis satu abad sudah tinggal 35 tahun lagi, Ini berarti rentang waktu 35 tahun untuk lahirnya sebuah generasi emas (*golden generations*), persis satu abad Indonesia Merdeka/HUT RI. Oleh karena itu apabila kita bisa menyiapkan generasi emas dengan, maka tentunya hidup anak usia dini yang sekarang sedang menjalankan pendidikan PAUD akan lebih bahagia di masa depan.

Usia keemasan (*golden age*) merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, namun pada umumnya bisa terjadi pada rentang usi lahir – 6 tahun (Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas 2002). Anak usia dini

adalah anak yang berada pada rentangan usia lahir sampai 8 tahun. Pada usia ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan (IQ, EQ, SQ), tumbuh dan berkembang sangat luar biasa, hal ini dapat terjadi jika dilakukan upaya pengembangan melalui pendidikan. Para ahli berpendapat bahwa perkembangan kecerdasan anak berkembang sangat cepat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Pada usia 4 tahun kapasitas kecerdasan sudah mencapai sekitar 50 %, usia 8 tahun mencapai 80% dan mencapai titik kulminasi 100% pada usia 18 tahun. Oleh sebab itu, anak masa usia dini disebut masa emas perkembangan.

Mempersiapkan anak hidup sesuai dengan masa perkembangannya adalah kewajiban semua pihak, termasuk di dalamnya orang tua, sekolah (guru), masyarakat dan pemerintah. Faktor yang sangat menentukan dalam menyiapkan generasi emas (*golden generations*) adalah lingkungan dan pendidikan dimana anak tumbuh dan berkembang. Oleh karenanya perlu dipersiapkan pola pendidikan yang dapat mengembangkan kecerdasan emas. Kecerdasan emas diperoleh dengan pendekatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain yang berpusat kepada anak dalam bersosialisasi di lingkungannya, yang pada gilirannya nanti akan memberikan pengalaman bermakna bagi anak. Ini akan menumbuhkan minat, bakat, kreativitas dan sikap emosional, moral serta intelektual anak usia dini.

Untuk mencapai maksud tersebut di atas, dalam mempersiapkan generasi emas (*golden generations*) guru jangan hanya sekadar memanfaatkan media yang sudah tersedia dalam pendekatan bermain sambil belajar seraya bermain yang berpusat kepada anak dalam bersosialisasi di lingkungannya. Guru dituntut kreatifitasnya dalam membelajarkan anak usia dini karena kreatifitasnya dalam membelajarkan anak usia dini karena kreatifitas guru dapat merangsang daya nalar siswa. Salah satu kreatifitas guru yang dapat merangsang daya nalar siswa diantaranya adalah dengan membuat permainan kreatif dengan memanfaatkan sumberdaya yang terbuang dan sekaligus menanamkan cinta lingkungan kepada anak didik yakni dengan memanfaatkan limbah plastik sebagai alternatif media belajar.

Sudah menjadi paradigma di masyarakat, bahwa TK/PAUD adalah milik masyarakat dengan ekonomi menengah ke atas. Mahalnya TK/PAUD dan rendahnya pendapatan keluarga menyebabkan banyaknya anak usia dini yang tidak dapat menikmati pendidikan TK/PAUD, hal ini disebabkan mahalnya biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tua ketika akan mendaftarkan anaknya ke TK/PAUD.

Berdasarkan brosur PAUD Anak Bangsa Laboratorium Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, orang tua siswa harus membayar pendaftaran Rp. 150.000, SPP/bulan Rp.75.000, media belajar/tahun sebesar Rp.375.000, seragam Rp.115.000 sehingga total yang harus di bayar sebesar Rp.715.000, sebagaimana terangkum pada tabel berikut:

Tabel 1: Biaya Pendidikan PAUD Anak Bangsa Laboratorium FIP UNIMED

No.	Biaya	Jumlah
1.	Pendaftaran	Rp.150.000.-
2.	SPP/Bulan	Rp. 75.000.-
3.	Media/tahun	Rp. 375.000.-
4.	Seragam	Rp.115.000.-
Total Keseluruhan		Rp.715.000.-

TK/PAUD murah sebenarnya bisa dilakukan, TK/PAUD tidak harus menggunakan alat yang bagus dan mahal. PAUD seharusnya menggunakan alat yang aman dan murah bagi anak, semua benda di sekitar kita bisa sebenarnya bisa dijadikan media belajar. Orang tua anak usia dini tidak harus membayar media belajar/tahun sebesar Rp.375.000, bisa jauh lebih murah dengan pemamfaatan limbah plastik sebagai sebagai alternatif media belajar. Pemamfaatan limbah plastik sebagai media belajar antara lain pemamfaatan limbah plastik air mineral, sedotan/pipet, limbah plastik pembungkus, dan deterjen bubuk rinsa.

Dalam pemamfaatan limbah plastik sebagai media belajar, guru dituntut harus dapat merencanakan, membuat dan menggunakan media yang kreatif untuk pembelajaran anak usia dini. Melalui pendekatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain yang berpusat kepada anak, dengan alat serta fasilitas yang sederhana akan tetap dapat mengakomodasi perkembangan kreatifitas anak sesuai usia dan perkembangannya.

Pemamfaatan limbah plastik yang aman bagi anak, murah dan mudah diperoleh adalah alternatif mainan yang dapat dimodifikasi atau dibentuk menjadi media belajar akan dibina dan dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM) beserta Tim Mitra melalui pendekatan bermain sambil belajar yang menyenangkan agar anak usia dini dapat berkreatifitas dengan memamfaatkan sumber daya yang terbuang dan dapat mempertinggi proses penalaran yang cinta lingkungan pada anak.

1. Kegiatan dan Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Kegiatan ini direncanakan dengan pendekatan sosialisasi, pemberian tugas penyusunan buku panduan, Workstop dan pendampingan pembuatan bahan ajar, sehingga tersedia bahan ajar tentang teknik membuat berbagai jenis media belajar dari berbagai limbah plastik. Rencana kegiatan ini meliputi sebagai berikut:

No.	Aplikasi Kegiatan	Metode Pendekatan	Target	Partisipasi Mitra
1.	Memberikan pengetahuan tentang Perencanaan, dan Pemanfaatan Limbah plastik Sebagai media Belajar TK/PAUD	Sosialisasi	Terbentuknya kelompok belajar guru-guru TK/PAUD tentang pemanfaatan limbah plastik	Menyediakan tempat dan hadir pada kegiatan, aktif dalam diskusi dan tanya jawab untuk hal-hal yang kurang dipahami
2.	Memberikan buku panduan Pemanfaatan Limbah plastik Sebagai media Belajar TK/PAUD	Metode Pemberian Tugas	Memahami Penyusunan Buku panduan	Menerapkan Pemanfaatan Limbah plastik Sebagai media Belajar
3.	Memberikan bahan ajar Pemanfaatan Limbah plastik Sebagai media Belajar TK/PAUD	Workshop dan Pendampingan	PAUD dapat memahami teknik membuat berbagai jenis media belajar	Menerapkan teknik membuat berbagai jenis media belajar dari limbah plastik
4.	Mempersiapkan Berbagai limbah plastik yang akan Digunakan Sebagai media Belajar TK/PAUD	Pendampingan	Tersedianya berbagai jenis media belajar dari limbah plastik	Guru-guru TK/PAUD dapat memanfaatkan berbagai jenis limbah plastik sebagai media belajar

a. Target Luaran

1) Target Luaran Kegiatan Program

- Terbentuknya kelompok belajar guru-guru TK/PAUD yang memanfaatkan limbah plastik alternatif sebagai media belajar TK/PAUD
- Buku panduan pemanfaatan limbah plastik alternatif media belajar TK/PAUD

- Bahan ajar pemanfaatan limbah plastik alternatif media belajar TK/PAUD
- Berbagai Media belajar PAUD dari limbah plastic

b. Spesifikasi

- 1) Spesifikasi Limbah Plastik alternatif media belajar TK/PAUD adalah :
 - Pemanfaatan limbah plastik sebagai media permainan kreatif
 - Anak usia dini diajarkan tentang ,memanfaatkan limbah plastik sebagai pemanfaatan sumberdaya yang terbuang dan sekaligus menanamkan cinta lingkungan kepada anak didik yakni limbah plastik sebagai alternatif media belajar.
 - Proses pembuatan dan pemanfaatan limbah plastik oleh guru dapat meminimalkan pembayaran biaya media belajar.
 - Media belajar limbah plastik memungkinkan anak kreatif dengan segala kemampuan yang dimiliki anak
 - Guru yang dapat memanfaatkan limbah plastik alternatif media belajar pada anak usia dini adalah guru yang kreatif dan sekaligus dapat merangsang dan meningkatkan kecerdasan emas anak.

c. Spesifikasi Limbah Plastik Alternatif Media Belajar

Media belajar untuk anak usia dini dapat terbuat dari limbah plastik mineral, sedotan/pipet, limbah plastik pembungkus, dan deterjen bubuk rinso. Teredainya buku panduan dan bahan ajar pemanfaatan limbah plastik serta media belajar TK/PAUD dari limbah plastik.

C. Penutup

Metode pendekatan yang digunakan adalah sosialisasi tentang pemanfaatan limbah plastik, pemberian tugas penyusunan/perencanaan buku panduan limbah plastik, workshop dan pendampingan pembuatan bahan ajar dari limbah plastik sebagai media belajar, teknik membuat/pendampingan berbagai media belajar dari limbah plastik dan selanjutnya tersedianya berbagai jenis media belajar dari limbah plastik. Metode pendekatan yang ditawarkan untuk memecahkan masalah tersebut secara operasional adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan sosialisasi tentang pemanfaatan limbah plastik sebagai media belajar kepada guru-guru TK/PAUD. Tujuan

sosialisasi ini adalah memperkenalkan kepada guru-guru tentang perencanaan, pembuatan dan pemamfaatan limbah plastik sebagai media belajar di TK/PAUD. Melalui sosialisasi ini bentuk kelompok belajar guru-guru TK/PAUD untuk merencanakan, pembuatan dan pemamfaatan limbah plastik sebagai media belajar sehingga guru-guru TK/PAUD mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pemamfaatan limbah plastik sehingga diharapkan dapat meminimalkan pembayaran biaya media belajar untuk anak usia dini.

2. Memberikan buku panduan pemamfaatan limbah plastik. Buku panduan pemamfaatan limbah plastik diberikan kepada guru-guru TK/PAUD, dengan metode pemberian tugas, guru-guru TK/PAUD menyusun buku panduan pemamfaatan limbah plastik.
3. Workshop dan pendampingan pembuatan bahan ajar dari limbah plastik. Melalui workshop, diharapkan para guru memiliki pengalaman dalam merencanakan, membuat dan memamfaatkan limbah plastik serta mengaplikasikan atau dapat mengajarkannya pada anak usia dini. Selama program ini berjalan tim pelaksana kegiatan akan memberikan pendampingan sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar.
4. Memiliki bahan ajar pemamfaatan limbah plastik. Dengan adanya bahan ajar ini para guru dapat memahami teknik membuat berbagai jenis media belajar dari limbah plastik.
5. Tersedianya berbagai jenis media belajar dari limbah plastik. Dengan adanya berbagai media belajar dari plastik guru dapat merangsang kreatifitas anak sehingga kecerdasan anak berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Daftar Pustaka

- Anderson, Ronald H. (1993). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka dan PT Raja Grafindo Persada
- Eliyawati, C., dkk (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Dikti Depdiknas
- Hamalik, Oemar (1986). *Media Pendidikan*. Bandung : Alumni.
- Sadiman, Arief S. (1993). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT. Raja Grafindo Persada
- Tarjo, E. (2004). *Strategi Belajar Mengajar Seni Rupa*. Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS UPI.

- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zaman, B., dkk. (2005). *Media dan Sumber Belajar TK*. Modul Universitas Terbuka. Jakarta: Universitas Terbuka.